

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, kesimpulan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Inovasi Produk terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Industri Subsektor Ekonomi Kreatif *Fashion* Batik Trusmi Cirebon

Inovasi produk tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha industri subsektor ekonomi kreatif *fashion* batik Trusmi Cirebon. Hal ini dibuktikan oleh nilai signifikansi sebesar $0,397 > 0,05$, sehingga perubahan inovasi produk yang dilakukan pelaku usaha belum memberikan dampak nyata terhadap peningkatan pendapatan secara statistik.

2. Pengaruh Strategi Pemasaran terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Industri Subsektor Ekonomi Kreatif *Fashion* Batik Trusmi Cirebon

Strategi pemasaran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha industri subsektor ekonomi kreatif *fashion* batik Trusmi Cirebon. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,048 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa strategi pemasaran memiliki peran nyata dalam mempengaruhi pendapatan pelaku usaha meskipun arah pengaruhnya bersifat berlawanan.

3. Pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Industri Subsektor Ekonomi Kreatif *Fashion* Batik Trusmi Cirebon

Modal usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha industri subsektor ekonomi kreatif *fashion* batik Trusmi Cirebon. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,066 > 0,05$, sehingga peningkatan modal usaha yang dimiliki pelaku usaha belum mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pendapatan.

4. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Industri Subsektor Ekonomi Kreatif *Fashion* Batik Trusmi Cirebon

Kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha industri subsektor ekonomi kreatif *fashion* batik Trusmi Cirebon. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,017 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam mendukung peningkatan pendapatan.

5. Pengaruh Inovasi Produk, Strategi Pemasaran, Modal Usaha, dan Kualitas Sumber Daya Manusia secara Simultan terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Industri Subsektor Ekonomi Kreatif *Fashion* Batik Trusmi Cirebon

Inovasi produk, strategi pemasaran, modal usaha, dan kualitas sumber daya manusia secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha industri subsektor ekonomi kreatif *fashion* batik Trusmi Cirebon. Hal ini dibuktikan oleh nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$ serta nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,347 menunjukkan bahwa keempat variabel independen tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi pendapatan sebesar 34,7%, sedangkan sisanya sebesar 65,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

B. Implikasi

Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pelaku usaha industri subsektor ekonomi kreatif *fashion* batik Cirebon. Hasil analisis yang diperoleh tidak hanya menunjukkan hubungan antar variabel secara statistik, tetapi juga mencerminkan konsekuensi praktis yang relevan bagi pengembangan usaha. Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian, dirumuskan beberapa implikasi yang diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan dalam peningkatan efektivitas pengelolaan usaha serta penguatan daya saing industri kreatif batik Trusmi Cirebon.

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi produk tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dan memiliki arah berlawanan. Temuan ini mengimplikasikan bahwa inovasi produk yang dilakukan oleh pelaku usaha industri subsektor ekonomi kreatif *fashion* batik Trusmi Cirebon belum memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan. Arah hubungan yang berlawanan menunjukkan bahwa inovasi yang dilakukan belum selaras dengan kebutuhan dan preferensi pasar, sehingga belum mampu mendorong peningkatan penjualan secara optimal. Oleh karena itu, inovasi produk perlu diarahkan secara lebih strategis, tidak hanya berfokus pada pembaruan desain dan penambahan varian, tetapi juga pada peningkatan kualitas, diferensiasi yang jelas, serta analisis kebutuhan konsumen. Oleh karena itu, inovasi yang dilakukan dapat memberikan nilai tambah yang relevan dan berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan.
2. Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi pemasaran memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha industri subsektor ekonomi kreatif *fashion* batik Trusmi Cirebon, namun dengan arah hubungan yang berlawanan. Kondisi ini mengimplikasikan bahwa strategi pemasaran yang diterapkan belum dikelola secara optimal, sehingga aktivitas pemasaran yang meningkat justru menimbulkan biaya tambahan yang tidak diimbangi oleh peningkatan pendapatan. Oleh karena itu, strategi pemasaran perlu difokuskan pada ketepatan sasaran pasar, efektivitas pemilihan saluran pemasaran, serta efisiensi pengelolaan biaya promosi agar strategi pemasaran dapat berfungsi sebagai instrumen peningkatan pendapatan secara berkelanjutan.
3. Temuan ini menunjukkan bahwa modal usaha tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah berlawanan terhadap pendapatan pelaku usaha industri subsektor ekonomi kreatif *fashion* batik Trusmi Cirebon. Implikasi dari hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan modal yang tidak disertai pengelolaan yang tepat justru berpotensi menurunkan pendapatan. Modal yang hanya difokuskan pada peningkatan jumlah produksi tanpa inovasi produk dan penguatan strategi pemasaran dapat menyebabkan penumpukan persediaan serta memperlambat perputaran arus kas. Oleh

karena itu, penggunaan modal perlu diarahkan pada penciptaan nilai tambah melalui inovasi, diferensiasi produk, dan penguatan pemasaran. Selain itu, pengelolaan keuangan yang lebih sistematis melalui pemisahan kas, pencatatan yang tertib, dan perencanaan arus kas menjadi penting agar modal dapat berkontribusi secara produktif terhadap peningkatan pendapatan.

4. Kualitas sumber daya manusia terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha industri subsektor ekonomi kreatif *fashion* batik Trusmi Cirebon. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi, keterampilan, dan kemampuan manajerial pelaku usaha menjadi faktor utama dalam mendorong peningkatan pendapatan. Sebagai faktor yang paling dominan, kualitas sumber daya manusia mengimplikasikan bahwa peningkatan pendapatan sangat bergantung pada kemampuan pelaku usaha dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Oleh karena itu, penguatan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan, pengembangan keterampilan, dan peningkatan kapasitas manajerial perlu menjadi prioritas agar peningkatan pendapatan dapat dicapai secara lebih optimal dan berkelanjutan.
5. Pengaruh signifikan secara simultan mengimplikasikan bahwa pendapatan pelaku usaha industri subsektor ekonomi kreatif *fashion* batik Trusmi Cirebon tidak ditentukan oleh satu faktor secara terpisah, melainkan oleh keterpaduan inovasi produk, strategi pemasaran, modal usaha, dan kualitas sumber daya manusia. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan sangat bergantung pada sinergi pengelolaan keempat faktor tersebut. Oleh karena itu, peningkatan pendapatan perlu ditempuh melalui penguatan inovasi produk, perbaikan strategi pemasaran, pengelolaan modal usaha yang lebih efisien, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia secara berkelanjutan, sehingga seluruh faktor dapat saling melengkapi dalam membentuk pendapatan usaha yang lebih optimal.

C. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan penelitian, disadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam menjelaskan seluruh faktor yang mempengaruhi pendapatan pelaku usaha industri subsektor ekonomi kreatif *fashion* batik Trusmi Cirebon. Oleh karena itu, diperlukan sejumlah saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi berbagai pihak terkait, serta sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji tema serupa. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh inovasi produk, strategi pemasaran, modal usaha, dan kualitas sumber daya manusia terhadap pendapatan pelaku usaha industri subsektor ekonomi kreatif *fashion* batik Trusmi Cirebon, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah dan Pemangku Kebijakan

- a. Pemerintah diharapkan memperluas akses pembiayaan yang disertai dengan edukasi pengelolaan modal usaha, sehingga tambahan modal dapat dimanfaatkan secara produktif dan tidak hanya bersifat konsumtif.
- b. Pemerintah perlu mendorong sinergi antara pelaku usaha, lembaga pendidikan, dan komunitas kreatif guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang terbukti menjadi faktor dominan dalam peningkatan pendapatan.
- c. Pemerintah diharapkan dapat memperkuat kebijakan pengembangan industri kreatif, khususnya subsektor *fashion* batik, melalui program pelatihan, pendampingan usaha, dan fasilitasi akses teknologi produksi serta digitalisasi pemasaran.

2. Bagi Pelaku Usaha Industri Subsektor Ekonomi Kreatif *Fashion* Batik Trusmi Cirebon

- a. Pelaku usaha disarankan untuk mengarahkan inovasi produk tidak hanya pada aspek desain dan variasi, tetapi juga pada peningkatan kualitas produk serta kesesuaian dengan kebutuhan dan preferensi pasar.
- b. Strategi pemasaran perlu dievaluasi secara berkala agar tidak hanya meningkatkan aktivitas promosi, tetapi juga memperhatikan efisiensi biaya pemasaran sehingga tidak menurunkan pendapatan.

- c. Pengelolaan modal usaha perlu dilakukan secara lebih sistematis melalui pencatatan keuangan yang baik, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, serta perencanaan penggunaan modal yang jelas.
- d. Pelaku usaha diharapkan terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui penguatan kompetensi manajerial, literasi digital, dan kemampuan kewirausahaan, mengingat faktor ini terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap pendapatan.

3. Bagi Lembaga Pendukung Usaha dan Komunitas Kreatif

- a. Lembaga pendukung usaha, seperti koperasi, asosiasi pengusaha, dan komunitas kreatif, diharapkan dapat berperan aktif dalam menyediakan program pelatihan, konsultasi bisnis, serta forum kolaborasi antar pelaku usaha.
- b. Kolaborasi antar pelaku usaha perlu diperkuat untuk menciptakan diferensiasi produk dan strategi pemasaran yang lebih inovatif serta berdaya saing.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi pendapatan pelaku usaha, seperti teknologi produksi, digitalisasi usaha, jaringan bisnis, dan faktor lingkungan usaha, mengingat sebagian besar variasi pendapatan masih dipengaruhi oleh faktor di luar model penelitian ini.
- b. Penelitian berikutnya dapat menggunakan pendekatan metodologis yang berbeda, seperti metode kualitatif atau *mixed methods*, agar mampu menggali fenomena usaha secara lebih mendalam.
- c. Perluasan objek penelitian pada subsektor ekonomi kreatif *fashion* lain atau wilayah yang berbeda juga disarankan untuk memperoleh generalisasi temuan yang lebih luas.

5. Bagi Pengembangan Keilmuan

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan kajian ekonomi kreatif dan kewirausahaan, khususnya terkait keterpaduan inovasi, strategi pemasaran, modal usaha, dan kualitas sumber daya manusia dalam membentuk pendapatan usaha.

- b. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur akademik mengenai peran subsektor ekonomi kreatif *fashion* batik dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

